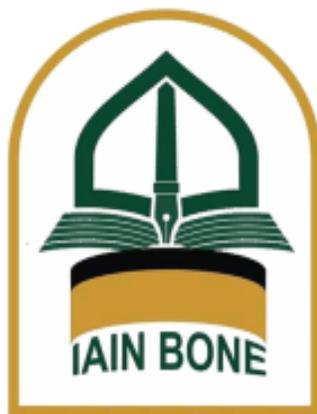


**PERANAN TAYANGAN FILM OMAR DAN HANA DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA ULAWENG  
RIAJA KEC. AMALI KAB. BONE**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Bone

Oleh:

**ANDI ASTUTI**

**NIM: 03162019**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BONE**

**2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa sesungguhnya penulis benar-benar tidak dibuahkan draft/skripsi, manakala dikemudian hari ditemukan, maka saya siap menanggung resiko dicabut gelar akademik yang saya peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Watampone, 07 Desember 2020

ANDI ASTUTI  
NIM. 03162019

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulisan skripsi saudara **ANDI ASTUTI, NIM: 03.16.2019** mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul “**Peranan Tayangan Film Omar dan Hana dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone**”, menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk *dimunaqasyahkan*.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Watampone, 07 Desember 2020

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dr. Ruslan, S.Ag., M.Ag.**  
**NIP. 197303232000031004**

**Dr. A. Fajar Awaluddin, M.Pd.I.**  
**NIP. 198212132018011001**

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul, mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Ushuluddin dan dakwah IAIN Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari ..... bertepatan dengan tanggal .....dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Watampone,

DEWAN *MUNAQISY*

Ketua :

Sekretaris :

Munaqisy I :

Munaqisy II :

Pembimbing I : Dr. ABD. Hakim, S.Ag.,M.Ag

Pembimbing II : Suhadi, S.Ag., M.Sos.I

Diketahui Oleh

Rektor IAIN Bone

**Prof. Dr. A. Nuzul, SH., M.Hum**

NIP. 196312311991021005

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Kami memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya. Kami juga meminta perlindungan kepada Allah SWT. dari kejahatan jiwa-jiwa kami dan dari keburukan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah SWT., niscaya tidak akan ada seorang pun yang mampu menyesatkannya. Dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah SWT., maka tak akan ada seorang pun yang mampu memberikan petunjuk kepadanya. Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang benar selain Allah SWT. semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW. adalah hamba dan Rasul-Nya.

Penulis menyadari bahwa berkat ridha dari Allah SWT. serta bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik bantuan yang bersifat moril maupun materil sehingga segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi penulis dalam proses penelitian sampai penulisan Skripsi ini dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian tulisan ini terutama kepada:

1. Yang tercinta ibunda Sima dan ayahanda Andi Aminuddin yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang dan senantiasa mendoakan dengan hati yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. A. Nuzul, S.H., M.Hum., selaku Rektor IAIN Bone, Dr. Nursyirwan, S.Ag., M.Pd., sebagai Wakil Rektor 1 IAIN Bone, Dr. Abdulahanaa, M.H.I.,

sebagai Wakil Rektor 2 IAIN Bone, Dr. H.Faturahman, M.Ag., sebagai Wakil Rektor 3 IAIN Bone, Drs. Bustan Ramli, M.Si. sebagai Kepala Biro IAIN Bone yang telah memberikan fasilitas, para staf, dan para dosen yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, bagi mahasiswa di lingkungan IAIN Bone.

3. Kepada Bapak Dr. Ruslan, S.Ag.,M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak A. Fajar Awaluddin, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Dr. Ruslan, S.Ag.,M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan Ibu Dr. Kurniati Abidin, S.Sos., M.Si. selaku ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
5. Segenap dosen pengajar dan staf pegawai dilingkungan IAIN Bone khususnya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu dan bantuan kepada penulis.
6. Mardhaniah, S.Ag., S.Hum., M.Si selaku Kepala unit Perpustakaan IAIN Bone beserta seluruh Staf Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan bantuan informasi melalui buku-buku perpustakaan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. A. Yasser Mappatoba selaku kepala Desa Ulaweng Riaja yang telah berkenaan memberi izin untuk melakukan penelitian di Desa Ulaweng Riaja, serta masyarakat Desa Ulaweng Riaja, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.

8. Sahabat-sahabat penulis, Ratmi Rosanti, Nurhaeni, Ratna, Erniati, Rohani, Sutina, Mardina, Sukmawati dan semua teman-teman seperjuangan (KPI 1 Angkatan 2016) yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini mendapatkan pahala di sisi Allah SWT. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, terutama bagi penulis sendiri. *Aamiin Ya Rhobbal 'Alamiin*

Watampone, 07 Desember 2020

Penulis

**ANDI ASTUTI**  
**NIM: 03162019**

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan Skripsi	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Abstrak	x
Transliterasi	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Defenisi Oprasional	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Pikir	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tayangan Film	18
B. Akhlak	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
- D. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis data

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Tentang Film  
Omar dan Hana. 37
- B. Kecenderungan Anak di Desa Ulaweng Riaja Kec. Amali  
Kab. Bone Terhadap Tayangan Film Omar dan Hana. 43
- C. Sifat dan Karakter Yang Dapat Dicontoh  
Dalam Film Omar dan Hana. 49

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan 56
- B. Implikasi 56

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Nama : Andi Astuti  
Nim : 03162019  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : “Peranan Tayangan Film Omar dan Hana Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone”.

---

Penelitian ini membahas tentang peranan tayangan film Omar dan Hana dalam pembentukan akhlak anak di desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan anak di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone terhadap tayangan film Omar dan Hana dan mendeskripsikan karakter apa saja yang dapat dicontoh dalam film Omar dan Hana. Kemudian Selanjutnya dapat diterapkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun ke lapangan dan terlibat dengan masyarakat setempat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis, pendekatan sosiologis, dan pendekatan psikologis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif dengan tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Mayoritas anak di Desa Ulaweng Riaja Kec. Amali, Kab. Bone sangat menyukai film Omar dan Hana dan sebagiannya telah mengamalkan apa yang dipelajari dalam film Omar dan Hana seperti membaca *Bismillah* sebelum makan, menjadi rajin membantu orang tua, berperilaku sopan, berdoa sebelum ber*wudhu*, doa sebelum tidur dan lain-lain. 2) Sifat dan karakter yang dapat dicontoh dalam film Omar dan Hana yang penulis angkat dalam tulisan ini diantaranya yaitu membiasakan membaca *bismillah* sebelum makan, mendahulukan dan menghormati yang lebih tua, bersyukur kepada Allah SWT, membuang sampah pada tempatnya, tolong menolong antar sesama makhluk Allah SWT serta membantu dan taat kepada orang tua.

## DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Kasrah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
وَ ... أَ ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
وَ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وَ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قِيلًا : qīlā

يَمُوتُ : yamūtu

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madinah al-fāḍilah

### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tāsydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan

dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i<sup>̄</sup>. Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

### B. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

### **C. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

### **D. Lafz al-Jalālah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ *billāh* دِينُ اللَّهِ *dinullāh*

### **E. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Selain beberapa singkatan yang disebutkan di atas, terdapat pula beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi, yaitu:

ed.	=	Editor
dkk.	=	Dan kawan-kawan
Cet.	=	Cetakan
Terj.	=	Terjemahan
Vol.	=	Volume
No.	=	Nomor
h.	=	Halaman
Ver.	=	Versi

- t.c. = Tanpa Cetakan
- t.d. = Tanpa data penerbit
- t.tp. = Tanpa tempat penerbitan
- t.p. = Tanpa penerbit
- t.th. = Tanpa tahun penerbitan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar belakang*

Anak adalah amanah Allah swt., hatinya masih suci ibarat mutiara yang putih polos, tanpa goresan dan ukiran. Mutiara itu siap diukir dan akan cenderung kepada apa saja yang mempengaruhinya. Jika anak di biasakan berperilaku baik dan diajari yang baik-baik, niscaya ia akan tumbuh menjadi anak yang baik. Hasilnya, kita akan bahagia dunia akhirat. Sebaliknya, jika dibiasakan berbuat buruk atau dibiarkan begitu saja seperti binatang ternak, niscaya ia akan tumbuh menjadi anak yang menyimpang sehingga menjadi penyebab kesedihan dan kesengsaraan bagi kedua orang tuanya.<sup>1</sup>

Semua keluarga khususnya orang tua berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang soleh, berilmu dan bertakwa kepada Allah swt. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana anak mendapat pengaruh dari anggota-anggotanya. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab setiap orang tua karena anak merupakan mutiara bagi setiap orang tuanya. Selain penerus generasi, anak juga diharapkan menjadi manusia unggul, lebih dari yang dicapai oleh ayah dan ibunya. Sesungguhnya keunggulan seseorang tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi memerlukan pendidikan dan bimbingan secara terus-menerus dari kedua orang tuanya.<sup>2</sup>

Para ulama Islam telah menyadari pentingnya pendidikan melalui keluarga. Syaikh Abu Hamid Al Ghazali ketika membahas peran orang tua dalam

---

<sup>1</sup> Abu Ihsan al-Atsari dan Ummu Ihsan, *Mencetak Generasi Rabbani* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014), h. 14.

<sup>2</sup>Rose Mini dan A. Priyanto, *Perilaku Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h.24.

pendidikan mengatakan bahwa anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci merupakan permata alami yang bersih dari pahatan dan bentuk, ia siap diberi pahatan apapun dan condong kepada apa saja yang disodorkan kepadanya. Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan ia akan tumbuh dalam kebaikan dan berbahagialah kedua orang tuanya di dunia dan akhirat. Tapi jika dibiasakan kejelekan dan dibiarkan sebagaimana binatang ternak, niscaya akan menjadi jahat dan binasa, dosanya pun ditanggung oleh orang tuanya. Maka hendaklah ia memelihara, mendidik dan membina serta mengajarnya akhlak yang baik.<sup>3</sup>

Apabila nilai-nilai akhlak telah tertanam dengan baik di dalam jiwa anak, maka anak tidak akan mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang negatif dari lingkungannya dan rasa cinta terhadap pendidikan agama Islam akan terus tertanam dalam kehidupannya. Seyogianya orang tua memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya seperti, shalat, puasa dan sebagainya termasuk dengan memperlihatkan tontonan yang baik.

Dalam era globalisasi sekarang ini kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan manusia untuk mengetahui perkembangan yang terjadi. Misalnya melalui televisi yaitu media elektronik yang mempunyai karakteristik meluas, heterogen, tersebar, serta tidak mengenal batas geografis kultural dalam menyampaikan informasi kepada khalayak ramai dengan gambar yang begitu jelas.

Televisi (TV) merupakan salah satu kekuatan yang berfungsi bagi pembentukan citra, informasi, pengetahuan, pendidikan, kontrol sosial, dan

---

<sup>3</sup>Yusuf Muhammad Al-Hasan, "Kajian Islam : Pendidikan Anak dalam Islam" dalam [www.alsofwah.or.id](http://www.alsofwah.or.id) , 04 Oktober 2020

hiburan bagi masyarakat.<sup>4</sup> Seiring dengan berkembangnya tayangan televisi baik berupa penayangan film, sinetron, maupun tayangan-tayangan bentuk lain, televisi menjadi salah satu bentuk hiburan yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat terlebih bagi anak-anak.

Sebagian anak tidak hanya suka melihat tayangan pada TV melainkan juga suka menirukan hal-hal yang telah mereka lihat dari tayangan TV tersebut. Keterbatasan daya pikir anak mendorongnya selalu ingin meniru apa yang dilihatnya dari TV. Apalagi manusia adalah makhluk peniru terutama anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan yang sangat rentan dengan pengaruh pengaruh luar. “Seseorang dapat dikatakan anak jika memiliki ciri-ciri utama masa anak-anak, yaitu masa yang berlangsung antara usia 6-12 tahun”.<sup>5</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 6-12 tahun.

Anak akan cenderung meniru apa yang ditontonnya di TV. Jika TV selalu menayangkan hal-hal yang tidak baik, maka kemungkinan besar anak akan mengikuti hal tersebut. Di sinilah peran orang tua sangat dibutuhkan karena bagi anak keluarga merupakan tempat/alam pertama yang dikenal dan merupakan lembaga pertama ia menerima pendidikan. Anak lahir dalam pemeliharaan orangtua dan dibesarkan di dalam keluarga. Keluarga bertanggung jawab untuk menjaga setiap anggotanya dari hal-hal yang tidak baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam QS. Al-Tahrim/66 : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

---

<sup>4</sup>Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi* (Cet. I; Yogyakarta: Duta WacanaUniversity Press, 1994), h. 13-14

<sup>5</sup>Ria Anggraini, “Peran Orang Tua dalam Menanggulangi Dampak Negatif Menonton TV Pada Anak” , dalam Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 58

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>6</sup>

Orang tua dituntut untuk mengarahkan dan mendidik anaknya agar tayangan-tayangan TV tidak berdampak negatif pada akhlak anak-anak. Apabila anak-anak tidak diawasi dengan baik saat menonton televisi, maka akan sangat dikhawatirkan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan akhlak anak. Kita memang tidak bisa gegabah menyamaratakan semua program televisi berdampak buruk bagi anak, ada juga program televisi yang punya sisi baik misalnya program yang bertemakan pendidikan dan keagamaan. Salah satunya adalah tayangan film Omar dan Hana.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh Peneliti kepada orangtua yang memiliki anak kandung usia 6-12 tahun di Desa Ulaweng Riaja, sebagian besar orangtua mengakui bahwa anak-anak mereka sering sekali menonton TV. Dengan terlalu sering menonton tayangan televisi membuat sebagian besar anak di Desa Ulaweng Riaja memiliki perilaku yang tidak baik. Misalnya anak sering berbohong pada orangtua, sering malas jika di suruh oleh orang tua, anak menjadi kasar dan tidak segan-segan melukai secara fisik terhadap teman maupun saudaranya, menirukan istilah yang tidak layak ditiru, bahkan ada juga yang masih SD sudah mengenal yang namanya cinta, jatuh cinta kepada lawan jenis. Meskipun bukan hanya tayangan TV yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, tetapi tayangan TV memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perilaku seseorang terutama bagi remaja dan anak-anak. Mereka lebih menyukai perilaku yang sering mereka lihat di TV. Padahal berdasarkan wawancara kepada

---

<sup>6</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Assalam, 2010), h. 560

anak-anak tersebut dapat diketahui bahwa orangtua telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dan sebagai suri tauladan pada anak.

Di zaman sekarang, orang tua memang harus kreatif dalam mendidik anak-anaknya. Jika anak sudah susah di lepaskan dari kebiasaan menontonnya, orang tua sebaiknya memilihkan tontonan yang benar-benar baik dan mengandung nilai edukasi untuk anak.

Penulis mengangkat tayangan Film Omar dan Hana sebagai objek penelitian karena berdasarkan observasi penulis, film Omar dan Hana adalah film yang layak untuk ditonton oleh anak-anak karena film tersebut memberikan edukasi kepada anak tentang Islam, seperti membiasakan memulai sesuatu dengan mengucapkan *Bismillah*, belajar huruf hijaiyah dan sebagainya.

Penyampaian pesan Islaminya juga sangat menyenangkan dan tidak menggurui. Selain itu karakter-karakter dalam film Omar dan Hana juga sangat lucu dan berwarna cerah disertai dengan musik yang riang membuat film animasi produksi Digital Durian ini menjadi sahabat anak. Terbukti dengan saluran Youtube Omar dan Hana pada tahun 2020 ini yang mencapai 3,65 juta *Subscriber* dan lebih dari 1,6 Miliar kali ditonton di youtube.

Jadi film Omar dan Hana ini menjadi salah satu pendidikan alternatif untuk mendidik anak-anak dan juga sebagai hiburan bagi mereka. Selain itu, durasi dari setiap episode film Omar dan Hana hanya 3 sampai 8 menit sehingga orang tua dapat membatasi penggunaan TV atau *gadget* terhadap anak. Karena film Omar dan Hana memiliki lebih dari 200 episode, maka peneliti hanya meneliti beberapa episode saja yang menurut peneliti mengandung nilai pendidikan akhlak di dalamnya.

Berdasarkan pemaparan yang telah Penulis kemukakan, maka Penulis tertarik untuk meneliti tentang Peranan Tayangan Film Omar dan Hana dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Ulaweng Riaja Kec. Amali, Kab. Bone.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peranan Tayangan Film Omar dan Hana dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone. Mengacu pada pokok masalah yang telah dipaparkan di atas, maka submasalah yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kecenderungan anak di Desa Ulaweng Riaja, kec. Amali, kab. Bone terhadap tayangan film Omar dan Hana?
2. Sifat dan karakter apa saja yang dapat dicontoh dalam film Omar dan Hana?

### ***C. Definisi Operasional***

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Peranan Tayangan Film Omar dan Hana dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Peranan

“Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.<sup>7</sup> Peran juga dapat diartikan sebagai suatu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Peranan yang

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1442

dimaksud oleh penulis adalah peranan tayangan film Omar dan Hana dalam pembentukan akhlak anak di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali Kab. Bone.

## 2. Tayangan Film Omar dan Hana

Tayangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) "Tayangan adalah segala sesuatu yang ditayangkan (dipertunjukkan)". Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia(1976) "Tayangan yaitu yang ditayangkan, dipersembahkan".<sup>8</sup>

Film Omar dan Hana merupakan film animasi yang berasal dari Negeri Jiran yang sangat edukatif untuk anak. Film animasi ini ditayangkan di RTV (Rajawali Televisi) setiap hari pada pukul 15.30 WIB. Meski karakter utamanya adalah Omar dan Hana, namun peran orangtua mereka di seri kartun ini juga tak kalah penting. Sebab orang tua Omar dan Hana terlihat sangat memperhatikan tumbuh kembang sang anak dan menanamkan ajaran Islam, mulai dari mengajari mengaji, salat, hingga doa sehari-hari. Agar mudah dihafal, terdapat lagu-lagu sederhana yang diperdengarkan pada setiap episodenya. Lewat lagu-lagu yang dinyanyikan kakak beradik itu maupun kedua orang tuanya, serial Omar dan Hana memberi anak edukasi tentang Islam, seperti membiasakan memulai sesuatu dengan ucapan *bismillah* dan belajar huruf *hijaiyah*. Lagunya pun sederhana dan mudah dimengerti balita.

## 3. Pembentukan Akhlak Anak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang

---

<sup>8</sup>Dennies Mandey, "Hubungan Tayangan Orang Pinggiran di Trans 7 Terhadap sikap Pro Sosial Remaja di Kelurahan Malalayang Satu Kota Manado", Acta Diurna, Vol. 4, No.4, 2015, h.4.

baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika dari sikap itu lahir perbuatan terpuji, baik menurut akal sehat maupun *syara'*, maka ia disebut akhlak terpuji (*akhlak mahmūdah*). Jika yang lahir perbuatan tercela, ia disebut akhlak tercela (*akhlak madzmūmah*).<sup>9</sup>

Pembentukan akhlak yaitu usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan konsisten.<sup>10</sup>

Film animasi Islami nomor satu di Malaysia yang diproduksi oleh Digital Durian, Omar dan Hana Insya Allah layak untuk menjadi salah satu pendidikan alternatif bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Kontennya berisi nilai-nilai Islami diantaranya seperti lagu Islami, sholawat, tausiyah serta doa sehari-hari yang Insya Allah mudah dihafalkan oleh anak-anak.

Jadi, secara operasional judul ini akan mendeskripsikan tentang peranan tayangan film Omar dan Hana dalam pembentukan akhlak anak di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan kecenderungan anak di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone terhadap tayangan film Omar dan Hana.

---

<sup>9</sup>Muhammad Abul Quasem Kamil, *Etika Al-ghazali : Etika Majemuk di dalam Islam* (Cet. I; Bandung : Balai Pustaka, 1975), h. 81-82.

<sup>10</sup>Nur Asyiyah "Pola Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Di Lingkungan Wisata Pacuan Kuda Tegalwaton Tenggara)", (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN SALATIGA, 2016), h. 13.

- b. Mendeskripsikan sifat dan karakter apa saja yang dapat dicontoh dalam film Omar dan Hana.

## 2. Kegunaan Penelitian

Secara ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik sehingga dapat berperan penting dalam dunia pendidikan terutama para mahasiswa yang membaca hasil penelitian ini.

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai sumbangsih pemikiran kepada para orang tua agar senantiasa mendampingi dan mengawasi anak-anak nya dalam menonton televisi sehingga apa yang di tonton oleh anak-anaknya dapat menjadi *uswatun hasanah* atau teladan yang baik bagi anak-anaknya. Dan tentunya orang tua mampu memotivasi anak-anaknya untuk lebih banyak belajar dari pada menonton televisi.

### ***E. Tinjauan Pustaka***

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh saudari Aisyah Alimuddin, mahasiswi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2016 dengan judul penelitian "*Dampak Perkembangan Media Televisi terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa*"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perkembangan media televisi terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Pallangga kab. Gowa. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Alimuddin dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama sama membahas tentang televisi dan tayangan televisi serta ahlak anak setelah menonton.

Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Alimuddin lebih menekankan pada dampak perkembangan media televisi terhadap akhlak peserta didik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini adalah

lebih menekankan pada peranan tayangan film dalam pembentukan akhlak anak. Anak yang menjadi sasaran penelitian Aisyah Alimuddin adalah anak SMP sedangkan anak yang menjadi sasaran penulis adalah anak usia 6-12 tahun atau anak SD.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Arvianto Adhi, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, pada tahun 2003 dengan judul penelitian “Efek Menonton Tayangan Sinetron Religi Di Televisi Terhadap Akhlak Siswa-Siswi SMP NU Kaligesing Kabupaten Purworejo” dari hasil penelitian ini bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara insentitas menonton tayangan sinetron dengan akhlak.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dwi Arvianto Adhi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama sama membahas tentang akhlak anak setelah menonton tayangan televisi.

Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwi Arvianto Adhi lebih menekankan pada efek menonton tayangan sinetron religius terhadap akhlak siswa siswi SMP sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini adalah lebih menekankan pada peranan tayangan film animasi religius dalam pembentukan akhlak anak. Sasaran penelitian Dwi Arvianto Adhi adalah anak SMP sedangkan anak yang menjadi sasaran penulis adalah anak usia 6-12 tahun atau anak SD.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ria Anggraini, mahasiswi IAIN Metro pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Peran Orangtua Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Menonton Tayangan Tv Pada Anak Di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam menanggulangi dampak negatif menonton tayangan TV pada anak.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ria Anggraini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama sama membahas tentang dampak menonton tayangan TV pada anak.

Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ria Anggraini lebih menekankan pada Peran orang tua dalam menanggulangi dampak negatif menonton tayangan TV pada anak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini adalah lebih menekankan pada peranan tayangan film dalam pembentukan akhlak anak.

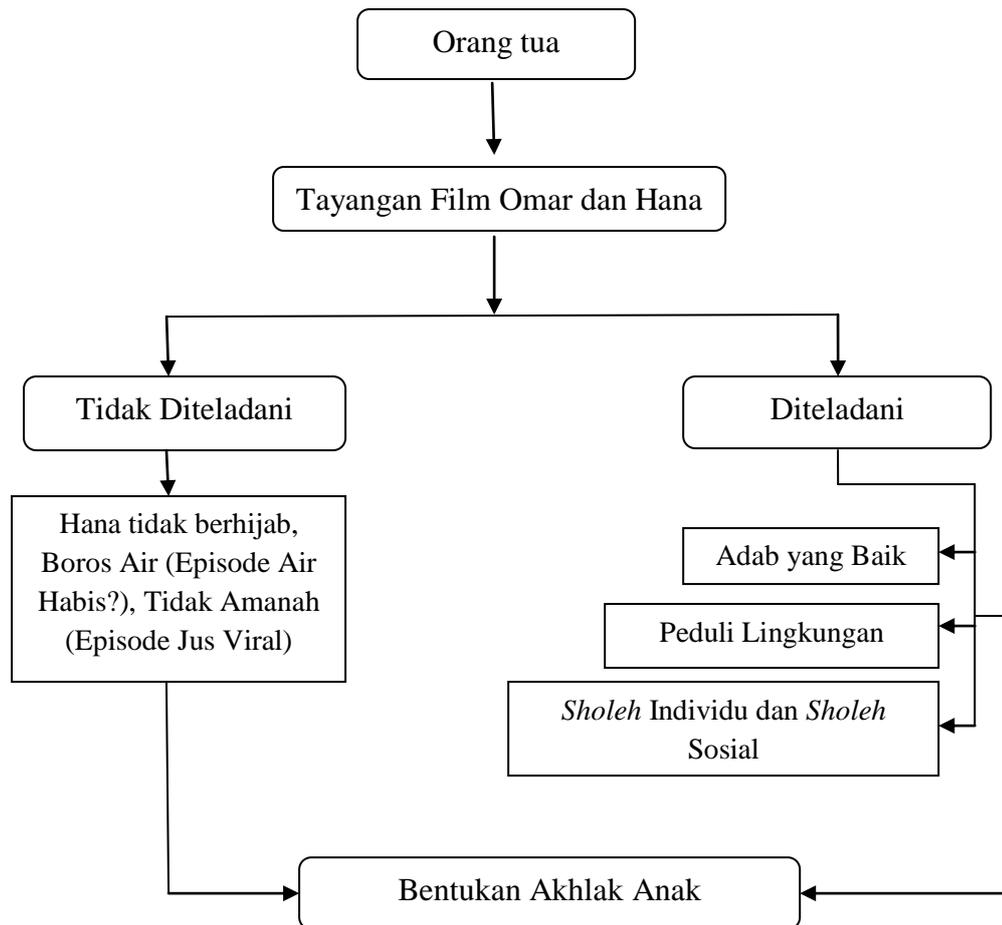
#### ***F. Kerangka Pikir***

Sebagian orang tua beranggapan bahwa dampak televisi tidaklah begitu besar bagi anak-anak, malahan orangtua hanya melarang anak-anaknya untuk tidak menonton tayangan yang berbau pornoaksi, dan membiarkan mereka menonton film yang biasa-biasa saja atau memang film anak-anak, namun sebenarnya film anak-anak yang di tonton oleh anak-anak pun tidak menutup kemungkinan bisa berdampak negatif bagi anak itu sendiri. Sudah sepatutnya setiap orang tua membatasi waktu menonton dan mengawasi serta menseleksi acara-acara apa saja yang pantas dan tidak pantas untuk ditonton oleh anak-anak.<sup>11</sup>

Film animasi Islami Omar dan Hana yang ditayangkan di rTv memberikan anak edukasi tentang Islam, seperti membiasakan memulai sesuatu dengan ucapan *bismillah* dan belajar huruf *hijaiyah* belajar adab dan masih banyak lagi.

---

<sup>11</sup>Ria Anggraini “Peran Orangtua dalam Menanggulangi Dampak Negatif Menonton Tayangan Tv Pada Anak Di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur”, (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO,2018), h. 25.



**Bagan 1.1 : Kerangka Pikir**

Berdasarkan skema kerangka pikir tersebut diatas, dapat dipahami bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak anak. Orang tua bukan hanya sekedar memberikan anaknya makanan hingga kenyang, pakaian yang bagus atau rumah yang lapang. Tanggung jawab dan amanah terberat bagi orang tua adalah memberikan pendidikan terbaik dan menjauhkan mereka dari azab Allah. Adapun salah satu caranya adalah dengan memberikan tontonan yang baik dan sarat akan edukasi Islam. Dan salah satu tontonan yang baik dan mengandung edukasi Islam adalah Film Omar dan Hana.

Di dalam Film tersebut ada banyak hal yang sangat baik untuk diteladani, diantaranya adalah adab yang baik (Adab bertamu, adab makan dan minum, mendahulukan yang lebih tua dan sebagainya), kepedulian terhadap lingkungan serta *Sholeh* Individu dan *Sholeh* Sosial. Selain itu di dalam film Omar dan Hana ada juga akhlak yang tidak baik untuk dituru dan harus dihindari seperti, tidak berhijab, Boros dan tidak amanah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Tayangan Film*

##### 1. **Pengertian Tayangan Film**

Tayangan yaitu sesuatu yang ditayangkan (dipertunjukkan), pertunjukan atau persembahan.<sup>12</sup> Film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.<sup>13</sup> Jadi, tayangan film adalah pertunjukan atau persembahan lakon (cerita) gambar hidup. Pesan film dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi.

Sebagai industri (*an industry*), film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi (*communication*), film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive messages*).<sup>14</sup>

Mengkaji atau menganalisis film sangat diperlukan. Seperti yang disebutkan oleh Trianton bahwa keuntungan dari menganalisis film sebagai karya seni sinematografi dapat mengambil pelajaran atau amanah yang ingin disampaikan melalui visualisasi tokoh, plot, setting, cerita dan semua unsur yang membentuk film. Melalui pengkajian film maka dapat diketahui film yang layak

---

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.1463

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.242

<sup>14</sup>Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan mediascape di Indonesia Kontemporer*, (Cet.I; Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 190

atau kurang layak untuk ditonton. Film yang baik bukan hanya berfungsi memberikan hiburan namun juga memberikan pendidikan kepada penonton.<sup>15</sup>

Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memroyeksikannya ke atas layar.<sup>16</sup>

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.<sup>17</sup>

Film memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter dan akhlak penontonnya.

Maka dari itu, untuk mencegah terjadinya dampak negatif terutama tertuju pada kualitas moral, diperlukan semacam rambu atau aturan yang menjadi acuan. Yang terjadi tidak begitu saja terjadi tetapi melalui aturan yang terkonsep secara sadar dan wajar. Aturan yang dimaksud adalah aturan yang secara tersistem yang dibuat berdasarkan pada satu kepentingan tertentu, namun didasarkan pada kesadaran agar media komunikasi khususnya televisi dapat memaksimalkan fungsinya. Oleh sebab itu, agar perkembangan akhlak anak tetap terjaga dengan

---

<sup>15</sup>Mike Dwi Safitri, "Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Omar dan Hana", dalam Trianton. *Film: Sebagai Media Belajar*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hlm. 6

<sup>16</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 127

<sup>17</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 127

baik, alangkah baiknya orang tua memilihkan film-film atau animasi yang menarik yang di dalamnya terkandung nilai edukasi terutama nilai edukasi Islam. Sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh anak dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari hari dengan bimbingan orang tua atau guru atau orang dewasa lainnya.

Jadi kesimpulannya, tayangan film adalah pertunjukan atau persembahan cerita yang di dalamnya terdapat pesan yang dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. tayangan film dapat mempengaruhi khalayak yang menontonnya terutama anak anak. Maka untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan tayangan film terhadap anak, orang tua berperan untuk memilihkan film yang bernilai edukasi untuk anak-anaknya.

## **2. Film Sebagai Media Komunikasi Massa**

Komunikasi secara etimologis "*communicato*" bersumber dari kata "*communis*" yang berarti sama makna. Sedangkan secara terminologi komunikasi merupakan penyampaian pesan, informasi, simbol dari seorang komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut John Fiske komunikasi merupakan produksi dan pertukaran makna, dimana fokus bagaimana pesan atau teks, berinteraksi dengan manusia dalam rangka untuk memproduksi makna, artinya pandangan ini sangat memerhatikan peran teks di dalam budaya.<sup>18</sup>

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan lain-lain.

---

<sup>18</sup>John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2012), h. 3-6.

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik media cetak maupun media elektronik. Sebab awal perkembangannya, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa).<sup>19</sup>

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam komunikasi massa, media adalah alat penghubung antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan menjadi dua, media cetak dan media elektronik.

Media cetak merupakan suatu media yang bersifat statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran kertas dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dengan tata warna dan halaman putih. Media cetak merupakan dokumen atas segala dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya. Media massa yang merupakan media cetak adalah surat kabar, majalah, buku, dan sebagainya.

Media elektronik merupakan sarana media massa yang mempergunakan alat-alat elektronik modern. Media elektronik dapat menarik khalayaknya memberikan perhatian secara penuh karena apa yang disiarkannya tidak diulang. Media elektronik sejak awal sudah bersifat demokratis dengan khalayak masyarakat luas secara keseluruhan, bukan kalangan tertentu saja. Media massa yang merupakan media elektronik adalah radio, televisi, film dan internet.

Dari pemaparan di atas Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul

---

<sup>19</sup>Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 3-4.

di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986: 134). Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan, informasi dan sosialisasi. Albert Bandura menyatakan *Social Learning Theory*, teori yang menganggap media massa sebagai Agen sosialisasi yang utama disamping keluarga, guru dan sahabat. Dalam hal ini, film sebagai media komunikasi massa yang mampu menjadi media sosialisasi.

Film merupakan produk dari sebuah komunikasi massa karena film memiliki ciri-ciri dari komunikasi massa yaitu komunikasi yang bersifat satu arah. Maksudnya pesan yang disampaikan film pada *audiens*, tidak mendapat *feedback* langsung ataupun mendapat respon langsung dari *audiens* terhadap pesan yang disampaikan film tersebut.

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

### **3. Anak-anak dan Tayangan Film**

Film mempunyai posisi yang strategis dalam rangka pembelajaran agama dan pembentukan akhlak yang Islami bagi anak-anak. Dengan tidak bermaksud mengesampingkan fungsi dari media cetak atau elektronik lainnya, eksistensi film sebagai media hiburan yang cukup digemari di masyarakat tidak perlu diragukan lagi.

Untuk kalangan anak-anak, film kartun animasi merupakan film yang paling digemari. Selain itu film dapat dilihat bukan dari segi hiburannya semata, namun di sisi lain pemanfaatan media film sebagai salah satu media dalam

pembelajaran dinilai mengena pesan-pesannya, mudah dicerna, efektif, cenderung tidak membosankan anak-anak, sebagai metode yang cukup variatif dan sebagainya.

Namun untuk memposisikan film kartun animasi sebagai media yang tepat dalam pembelajaran dibutuhkan tema atau judul film kartun animasi yang sarat akan muatan pendidikan terutama pendidikan moral dan akhlak. Sebab pada saat ini tidak sedikit film animasi/kartun yang kurang baik dan tidak edukatif. Dan semuanya itu sangat berpengaruh jika banyak dikonsumsi oleh anak-anak usia sekolah dasar.

Anak-anak adalah korban pertama akibat tayangan televisi baik dari masyarakat biasa maupun dari masyarakat kaya. Menurut Rahmita Soenjoyo bahwa:

Anak dibawah lima tahun yang dibiarkan menonton televisi akan menyerap pengaruh yang merugikan terutama pada perkembangan otak, emosi dan kemampuan berpikirnya serta menonton televisi terlalu dini akan mengakibatkan proses penyambungan antara sel-sel saraf dalam otak menjadi tidak sempurna.<sup>20</sup>

Pada anak-anak yang lebih besar terlalu banyak menonton televisi akan berakibat pada kelambanan berbicara, ini terjadi aktifitas menonton tidak menggugah anak untuk berbicara. Membiarkan anak untuk menonton televisi bukan tindakan yang bijaksana apalagi tindakan tersebut adalah bentuk pengalihan orang tua dari menemani aktifitas anaknya.<sup>21</sup> Semakin banyak tayangan yang bersifat kekerasan maka semakin kuat dorongan anak untuk

---

<sup>20</sup>Rahmita P. Soenjoyo, *Bahaya Televisi Bagi Saraf Anak*. 2004

<sup>21</sup>Sunardian Wirodono, *Matikan TV-Mu*, ( Cet. I; Yogyakarta: Resist Book, 2006 ), h. 142-143

memiliki persepsi yang sama dengan yang ditampilkan melalui tayangan televisi tersebut.

Tentunya dari hal di atas, dapat kita pahami bahwa membiarkan anak menonton tanpa ada pendampingan dari orang tua atau pihak keluarga, dapat berakibat pada pembentukan moral serta kepribadian anak. Televisi memang menampilkan serangkaian informasi dan hiburan namun tidak semuanya bermanfaat oleh karena itu untuk menghindari pengaruh buruk televisi diharapkan kontrol orang tua terhadap anaknya dan kontrol terhadap tayangan yang akan ditonton oleh anak.

Di dalam Islam, Rasulullah saw. secara jelas mengingatkan akan pentingnya pendidikan keluarga ini, sebagaimana hadisnya yaitu hadis tentang anak lahir atas dasar fitrah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُ وَنَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ) (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الْجَنَائِزِ)

Terjemahnya:

“Dari (Abu) Hurairah ra. Dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: tidak ada seorang anakpun kecuali ia dilahirkan menurut fitrah. kedua orang tua nyalah yang akan menjadikannya yahudi, nasrani, dan majusi sebagaimana binatang melahirkan binatang dalam keadaan sempurna. Adakah kamu merasa kekurangan padanya. Kemudian Abu Hurairah ra. berkata : “fitrah Allah dimana manusia telah diciptakan tak ada perubahan pada fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus” (HR Al-Bukhari dalam kitab jenazah).<sup>22</sup>

Penjelasan ini menegaskan bahwa sesungguhnya setiap anak yang dilahirkan itu laksana sebuah kertas putih yang polos dan bersih. Ia tidak mempunyai dosa dan kesalahan serta keburukan yang membuat kertas itu menjadi

---

<sup>22</sup>Aisyah Alimuddin, “ Dampak Perkembangan Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik di Smp Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa” dalam Abi Hasan Nuruddin dan Muhammad ibni Abdul Hadi Assindi, *Shahih Bukhari*, (Lebanon: Darul Kutub Al-ilmiah, 2008), h. 457.

hitam. Namun, karena cara mendidik orang tuanya, karakter anak bisa berwarna warni: berperangai buruk, tidak taat kepada kedua orang tuanya, dan tidak mau berbakti kepada Allah swt. Jadi orang tua adalah pembimbing utama terhadap anaknya. Orang tua adalah teladan bagi anaknya, maka dari itu hendaknya mereka menanamkan akhlak keagamaan yang baik.

## **B. Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Pengertian akhlak secara etimologi dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan tabiat. Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. kata "Akhlak" dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan akhlak, moral, etika, watak, budi pekerti, tingkah laku, perangai dan kesusilaan.

Menurut Rahmat Djatnika, bahwa pengertian akhlak dapat dibedakan menjadi dua, macam diantaranya menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaaq* bentuk jamak dari mufrodnnya *khuluq*, yang berarti budi pekerti. Sinonimnya adalah etika dan moral, etika berasal dari bahasa latin, *etos* yang berarti kebiasaan. Moral berasal dari bahasa latin juga, *mores* yang juga berarti kebiasaan. Sedangkan menurut terminologi, kata budi pekerti terdiri dari kata “budi” dan “pekerti”. Budi adalah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut dengan karakter. Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut dengan *behaviour*. Jadi budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami ( Akhlak Mulia )*, ( Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1994 ), h. 26

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika dari sikap itu lahir perbuatan terpuji, baik menurut akal sehat maupun *syara'*, maka ia disebut akhlak terpuji (*akhlak mahmūdah*). Jika yang lahir perbuatan tercela, ia disebut akhlak tercela (*akhlak madzmūmah*).<sup>24</sup>

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa akhlak adalah kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya sehingga sulit untuk dipisahkan. Karena kehendak dan tindakannya itu dengan mudah, tidak hanya memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Kata lain akhlak adalah budi pekerti. Akhlak yang baik akan membuahkan hasil yang baik. Sebaliknya akhlak yang buruk akan menghasilkan pekerjaan buruk pula.

Dari suatu perbuatan atau sikap dikategorikan akhlak bila memenuhi kriterianya sebagai berikut:

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila.. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh karena itu perbuatan reflek seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukanlah perbuatan akhlak.
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Jadi perbuatan akhlak dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu jika ada seseorang yang melakukan suatu

---

<sup>24</sup>Muhammad Abul Quasem Kamil, *Etika Al-ghazali : Etika Majemuk di dalam Islam*, h. 81-82.

perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk ke dalam akhlak dari orang yang melakukannya.

4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara.
5. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang harus dikerjakan dengan rasa ikhlas (lillahi ta'ala) semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dilihat orang atau karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain.<sup>25</sup>

Akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Akhlak tercermin dari tujuan diutusnya Nabi Muhammad menjadi Nabi dan Rasul, sebagai tauladan yang harus dianut oleh umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT, yang terdapat dalam QS Al-Ahzab/ 33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>26</sup>

## 2. Macam-macam Akhlak

Keadaan jiwa yang ada pada seseorang itu ada kalanya melahirkan perbuatan terpuji dan ada kalanya melahirkan perbuatan tercela, tetapi pada dasarnya semua manusia baik, oleh karena itu akhlak dilihat dari sifat, terbagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>25</sup>Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004 ), h. 26.

<sup>26</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* h. 420

**a. Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)**

Yaitu segala tingkah laku yang terpuji, atau sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran islam. Adapun akhlak terpuji yang terdapat dalam film Omar dan Hana yang penulis angkat diantaranya adalah:

1) Adab yang Baik

Adab adalah prioritas dalam pembinaan akhlak. Adab adalah perkara pokok dalam muamalah dan bergaul. Adab menjadi penampilan luar anak muda serta orang tua, yang merupakan objek penilaian pertama kepribadiannya. Bagaimana ia bertutur dan berperilaku sebagai tolok ukur. Adapun contoh adab yang baik seperti:

- a. Adab terhadap orang tua : yaitu menghormati, patuh dan berbakti kepada mereka. Kita juga tidak memanggil orang tua dengan nama aslinya, berbicara dengan sopan dan lemah lembut, selalu berusaha membuat senang keduanya dan sikap baik lainnya.
- b. Adab makan : diantaranya adalah tidak mengambil makanan selain dengan tangan kanandan tidak menyantapnya sebelum membaca *bismillah*, mendahulukan yang lebu tua dan lain lain.
- c. Adab berpakaian: memakai pakaian yang syar'i dan menutup aurat.
- d. Adab kepada guru dan ulama : yakni dengan menghormati dan memuliakan mereka, merendahkan diri dihadapan mereka, bersegera melayani kebutuhan mereka, bersikap lembut saat bergaul dengan merekaserta tidak mengeraskan suara di majelis mereka.
- e. Adab menghormati dan menghargai orang lain: yaitu menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
- f. Adab bertetangga: yaitu dengan menghormati tetangga, turut merasakan penderitaan mereka, memberi hadia serta bantuan kepada

mereka, menjaga perasaan mereka serta melakukan berbagai kebaikan lainnya.<sup>27</sup>

## 2) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Pemahaman yang mendasar dan baik tentang lingkungan sangat dibutuhkan karena dengan pemahaman tersebut manusia akan diantarkan kepada kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Hal tersebut disebut juga dengan kepedulian lingkungan yang merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam dirinya.

Allah SWT telah banyak mengajarkan umatnya untuk menjadi pelaku aktif dalam mengolah lingkungan serta melestarikannya, seperti dalam surat Ar Rum ayat 9. Pesan yang terkandung dalam surat Ar Rum ayat 9 menggambarkan agar manusia tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang dikhawatirkan terjadinya kerusakan serta kepunahan sumber daya alam, sehingga tidak memberikan sisa sedikitpun untuk generasi mendatang.

Qur'an juga mengajarkan kepada umatnya untuk selalu membiasakan diri bersikap ramah terhadap lingkungan seperti yang terkandung dalam surat Huud ayat 117. Penjelasan surat Huud ayat 117 adanya kepedulian terhadap lingkungan memberikan dua pahala sekaligus, yakni pahala surga dunia berupa hidup bahagia dan sejahtera dalam lingkungan yang bersih, indah dan hijau dan pahala akhirat kelak. Al-Qur'an dengan jelas telah memerintahkan dan mengajarkan umat

---

<sup>27</sup>Abu Ihsan al-Atsari dan Ummu Ihsan, *Mencetak Generasi Rabbani*, h. 93-96.

manusia yang ditunjuk sebagai pemimpin di bumi untuk berlaku positif dan aktif terhadap lingkungan dengan membiasakan diri untuk menjaga lingkungannya dengan melakukan kegiatan yang membangun dan tidak merusak alam serta bersikap aktif dengan melakukan kegiatan pelestarian alam.<sup>28</sup>

### 3) Sholeh Individu dan Sholeh Sosial

Secara bahasa, kita bisa memaknai kesalehan sosial adalah kebaikan atau keharmonisan dalam hidup bersama, berkelompok baik dalam lingkup kecil antar keluarga, RT, RW, dukuh, desa kota, Negara sampai yang paling luas dunia. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf/7 : 96

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

...

Terjemahnya:

Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, ...<sup>29</sup>

Pesan utama ayat ini di satu sisi dapat dilihat sebagai janji Allah yang menyatakan bahwa jika masyarakat beriman dan bertakwa, maka mereka akan memperoleh keberuntungan. Di sisi lain, pesan utama ayat ini juga mengilustrasikan hubungan kausalitas antara iman, takwa dengan kesejahteraan hidup para pemeluknya.

Takwa, dalam hal ini dapat dipahami sebagai keadaan kualitas jiwa seseorang yang membimbing dan memandu hidupnya dalam mewujudkan kondisi sosial yang makmur dan sejahtera bagi seluruh alam semesta. Kesejahteraan kolektif ini akan terwujud dengan sendirinya jika setiap individu telah melaksanakan ketentuan-ketentuan iman dan takwa secara utuh dan benar, yang

---

<sup>28</sup>Noorrela Ariyunita, "Implementasi Dan Pembiasaan Karakter Kepedulian Lingkungan Dalam Pembelajaran Pai di MAN Yogyakarta II", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 16, No. 1, Januari-Juni 2019, h.85-86

<sup>29</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* h. 163.

mana manifestasi iman dan takwa itu harus diwujudkan dengan perilaku yang baik dalam hubungannya dengan sang pencipta atau dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungan yang kemudian kita kenal dengan perilaku ibadah. Bahkan keberkahan yang datang dari langit dan bumi hanya akan lahir dari keimanan dan ketakwaan.<sup>30</sup>

**b. Akhlak Tercela( *Madzmumah* )**

Yaitu perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada dirimanusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Pada dasarnya sifat dan perbuatan yang tercelah dapat menjadi dua bagian, yaitu:

1) Maksiat lahir

Maksiat lahir dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a) Maksiat lisan

Seperti berkata-kata yang tidak memberikan manfaat, berlebih-lebihan dalam percakapan, berbicara hal yang batil, berkata kotor, mencaci maki atau mengucapkan kata laknat baik kepada manusia, binatang maupun kepada benda-benda lainnya, menghina, menertawakan, atau merendahkan orang lain, berkata dusta dan lain sebagainya.

b) Maksiat telinga

Seperti mendengarkan pembicaraan orang lain, mendengarkan orang yang sedang mengumpat, mendengarkan nyanyian-nyanyian yang dapat melalaikan ibadah kepada Allah SWT.

---

<sup>30</sup>Abdul Azis, “Kesalehan Sosial dalam Bermasyarakat Islam Modern”, h. 54-55.

c) Maksiat mata

Seperti melihat aurat wanita yang bukan mahramnya, melihat aurat laki-laki yang bukan mahromnya, melihat orang lain dengan gaya menghina, melihat kemungkaran tanpa melerainya.

d) Maksiat tangan

Seperti menggunakan tangan untuk mencuri, merampok, mencopet, merampas, dan menggunakan tangan untuk mengurangi timbangan.

2) Maksiat batin

Maksiat batin berasal dari dalam hati manusia, atau gerakan oleh tabiat hati. Sedangkan hati memiliki sifat yang tidak tetap, terbolak-balik, berubah-ubah, sesuai dengan keadaan atau sesuatu yang mempengaruhinya.<sup>31</sup> Adapun akhlak tercela yang terdapat dalam film Omar dan Hana yang penulis angkat diantaranya adalah:

- a) Tidak Menutup Aurat
- b) Mubazir
- c) Tidak Amanah/ Tidak dapat di Percaya

### 3. Cara Pembentukan Akhlak

Menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah *instinct (garizah)* yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan. Kelompok ini lebih lanjut menduga bahwa akhlak

---

<sup>31</sup>Aisyah Alimuddin, "Dampak Perkembangan Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa", (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2016), h. 24-27

adalah gambaran batin sebagaimana terpantul dalam perbuatan lahir. Perbuatan lahir ini tidak akan sanggup mengubah perbuatan batin. Orang yang bakatnya pendek misalnya tidak dapat dengan sendirinya meninggikan dirinya.<sup>32</sup>

Kemudian ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh sungguh. Akhlak manusia itu sebenarnya boleh diubah dan dibentuk. Orang yang jahat tidak akan selamanya jahat, seperti halnya seekor binatang yang ganas dan buas bisa dijinakkan dengan latihan dan asuhan. Maka manusia yang berakal bisa diubah dan dibentuk perangnya atau sifatnya. Oleh sebab itu usaha yang demikian memerlukan kemauan yang gigih untuk menjamin terbentuknya akhlak yang mulia.

Akhlak yang baik hanya dapat dimiliki apabila seseorang itu berupaya mengembangkan dan membawa potensi diri yang dimiliki seperti daya ilmu, daya marah, daya syahwat, daya keadilan ke arah yang dilandasi oleh akal murni dan syarak. Umumnya, yang dimaksudkan dengan akhlak yang baik adalah semua perilaku manusia, hasil aktualisasi keadaan yang terdapat di dalam dirinya dan perlakuannya yang muncul dan itu juga sesuai dengan kehendak syarak dan akal murni manusia<sup>33</sup>

Dalam pembentukan akhlak tidak lepas dari sebuah proses dimana pembentukan sama halnya dengan pendidikan yang tentunya ada beberapa metode diantaranya:

---

<sup>32</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154

<sup>33</sup>Nur Hasan, "Elemen-Elemen Psikologi Islami Dalam Pembentukan Akhlak", *Spiritualita*, vol.3, No. 1, Juni 2019, h.

#### a. Teladan

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan yang memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Dalam pembentukan akhlak, anak didik umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit bila dibandingkan dengan yang abstrak. Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling tepat dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru. Disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi maupun spiritual.

#### b. Kebiasaan

Selain dengan cara di atas pembiasaan juga dapat digunakan dalam pembentukan akhlak. Karena pembiasaan itu sendiri merupakan proses penanaman kebiasaan. Islam menggunakan kebiasaan itu sebagai salah satu metode pendidikan akhlak yang kemudian mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu banyak menemukan kesulitan. Sebenarnya ada dua hal penting yang melahirkan kebiasaan yaitu; karena adanya kecenderungan hati kepada perbuatan itu sehingga seseorang merasa senang untuk melakukannya, dan hati cenderung untuk melakukan perbuatan secara berulang-ulang sehingga menjadi biasa. Karena kebiasaan memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam kehidupan manusia. Ia banyak sekali menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan.

#### c. Ilmu Pengetahuan

Di antara proses pembentukan akhlak adalah dengan mencari ilmu. Sebab, akhlak yang baik harus di landasi oleh ilmu, iman, amal dan takwa. Ia merupakan

kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan dalam kehidupan yang telah diatur oleh agama. Sebaliknya tanpa ilmu, iman, amal dan takwa seseorang dapat berperilaku yang tidak sesuai dengan akhlak karimah, sebabnya keadaan demikian menunjukkan perlu adanya pembangunan iman untuk meningkatkan akhlak seseorang.

#### d. Ibadah

Ibadah yang dilakukan dengan ketekunan dan keikhlasan akan mampu menangkis serangan *mazmumah* terutamanya bisikan hawa nafsu. Karena ibadah itu sendiri berarti mengesakan Allah swt. Dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya. Pada dasarnya hakekat dari ibadah adalah menumbuhkan kesadaran dari manusia bahwa ia adalah makhluk Allah swt yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya. Dengan demikian manusia itu diciptakan bukan sekedar untuk hidup menghuni dunia ini dan kemudian mengalami kematian tanpa adanya pertanggung jawaban kepada penciptanya, melainkan manusia itu diciptakan oleh Allah untuk mengabdikan kepada-Nya. Jadi dengan adanya pertanggung jawaban manusia akan lebih bisa mengontrol diri jika akan melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama, dan akan lebih semangat jika melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh agama.

#### e. Nasihat

Memberi nasihat merupakan salah satu metode penting dalam pembentukan akhlak. Dengan metode ini, pendidikan atau pembentukan akhlak dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Bahkan, dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta

kemajuan masyarakat dan umat. Cara yang dimaksud adalah hendaknya nasihat lahir dari hati nurani yang lurus. Artinya, pendidik berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang memiliki niat yang baik pula.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Nur Hasan, “Elemen-Elemen Psikologi Islami dalam Pembentukan Akhlak”, *Spiritualita*, vol.3, No. 1, Juni 2019, h. 118-120

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

##### 1. Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu “data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau kata sifat”<sup>35</sup>, Penelitian kualitatif yaitu “penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus”.<sup>36</sup> Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan karena Peneliti harus terjun ke lapangan dan terlibat dengan masyarakat setempat.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti proses, cara, perbuatan mendekati, dan usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.<sup>37</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan pedagogis merupakan pendekatan yang berpandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohani dan jasmani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 21.

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. II; Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), h. 5.

<sup>37</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* h. 246.

<sup>38</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 103.

#### b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mempelajari kehidupan masyarakat meliputi gejala-gejala sosial, struktur sosial, perubahan sosial dan jaringan hubungan atau interaksi manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.<sup>39</sup> Pendekatan ini digunakan karena dalam penelitian akan membutuhkan interaksi dengan masyarakat Desa Ulaweng Riaja untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

#### c. Pendekatan Psikologis

Pendekatan Psikologis merupakan pendekatan yang dilakukan untuk memahami keadaan jiwa seseorang dengan melihat gejala perilaku yang dapat diamati.<sup>40</sup> Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui keadaan psikis dengan melihat perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh informan.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Yang menjadi lokasi Penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Ulaweng Riaja khususnya Dusun Kalakkang, Kec. Amali Kab. Bone.

### ***C. Data dan Sumber Data***

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>41</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu: sumber data primer dan sekunder.

#### 1. Sumber primer

Merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.”<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup>Irwan, *Pendekatan Sosiologi* (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 23.

<sup>40</sup>Koko Abdul Kadir, *Metodologi Studi Islam* (Cet. I; Bandung: PT Pustaka Setia, 2014), h. 118.

<sup>41</sup>Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 77.

Penulis hanya mengambil lokasi penelitian di Desa Ulaweng Riaja, dusun Kalakkang dan yang peneliti jadikan sumber data primer adalah orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun dan anak usia 6-12 tahun.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.<sup>43</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah menggunakan sumber-sumber yang berkenaan dengan peran tayangan film Omar dan Hana dalam pembentukan akhlak anak di desa Ulaweng Riaja, melalui wawancara dengan tokoh agama. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber lain yaitu buku, jurnal, atau koran (media masa) maupun dari internet.

### ***D. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti ketika melakukan proses pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Dikarenakan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang Penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, pengkodean, dan pencatatan secara sistematis yang berkenaan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>44</sup> Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk

---

<sup>42</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2013), h.129.

<sup>43</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, h.129

<sup>44</sup>Ria Anggraini, “peran keluarga dalam menanggulangi dampak negatif menonton TV pada anak di Desa Sukacari”, dalam Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 98

mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang peranan tayangan film Omar dan Hana dalam pembentukan akhlak anak di Desa Ulaweng Riaja, yaitu dengan mengamati secara langsung akhlak anak yang sering menonton film Omar dan Hana.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini Penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Metode wawancara ini Penulis tujukan kepada sumber data primer dan sekunder. Dengan wawancara tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang peranan tayangan film Omar dan Hana dalam pembentukan akhlak anak di Desa Ulaweng Riaja.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>46</sup> Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data mengenai keadaan desa seperti sejarah desa, jumlah penduduk desa, dan jumlah penduduk yang mempunyai TV di Desa Ulaweng Riaja Kec. Amali, Kab. Bone.

## ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa

---

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 155

<sup>46</sup>Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 102.

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>47</sup>

Metode yang Penulis gunakan adalah metode analisis data model Miles dan Huberman, Aktivitas dalam analisis data Miles dan Huberman yaitu meliputi reduksi data, penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verifikasi*). Teknik analisis ini dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Kemudian setelah data direduksi maka data tersebut disajikan (*data display*) dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

---

<sup>47</sup>Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian*, h. 248.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Film Omar dan Hana*

##### 1. Sejarah Film Omar dan Hana

Omar dan Hana adalah film animasi yang dibuat khusus untuk anak-anak muslim. Lagu-lagu dan cerita-ceritanya ditulis untuk mendidik anak-anak muslim tentang nilai-nilai dan praktik Islam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Omar dan Hana pertama kali diproduksi di Malaysia pada tahun 2016. Program yang diproduksi oleh Astro Malaysia yang bekerja sama dengan *Measat Broadcast Network System* dan *DD Animation Studio* ini merupakan tayangan animasi yang menyampaikan pesan Islami melalui alur ceritanya dan lagu-lagu untuk anak-anak.<sup>48</sup>

Dalam Film Omar dan Hana, Astro menampilkan dua karakter utama, yaitu Omar, seorang anak berusia 6 tahun yang bijak dan mempunyai sifat ingin tahu serta berkeyakinan tinggi. Dan Hana, anak berusia 4 tahun yang aktif, berani dan periang. Selain itu ditampilkan juga beberapa karakter anak lainnya, di mana mereka akan mengajak pemirsa anak untuk bernyanyi lagu-lagu Islami, seperti Alhamdulillah, Main Sama-sama, Sayang Ibu Bapak, Alif Ba Ta, Bismillah, Sayang Allah dan Nabi, dll. Di akhir lagu akan dimasukkan hadist-hadist yang bertujuan untuk memperkuat pesan dalam lagu tersebut.

Omar dan Hana tayang pertama kali di Malaysia pada tahun 2017, dan mampu meraih jumlah penonton sebanyak 16 juta, terdiri dari 11 juta di Youtube dan 5 juta di televisi. Sedangkan di Indonesia, Omar dan Hana tayang perdana pada bulan Ramadhan 2018 di RTV dan ditayangkan dua kali dalam sehari yakni

---

<sup>48</sup>Mike Dwi Safitri “Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Omar dan Hana”, (Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2020), h. 70

setiap hari pukul 04.30 s.d 05.00 WIB dan Senin sampai Jumat setelah Adzan Maghrib sambil menemani anak-anak berbuka puasa. Untuk memperkenalkan Omar dan Hana kepada seluruh pemirsa Sahabat RTV, maskot Omar dan Hana dihadirkan untuk pertama kalinya dalam program Pesta Sahabat edisi Kartini Cilik pada Rabu, 18 April 2018, pukul 18.15 WIB *live* dari Studio RTV.

Artine S Utomo, Direktur Utama RTV Jakarta mengatakan bahwa respon penonton terhadap program Omar dan Hana ini sangat positif, terlihat dari pencapaiannya yang tinggi dari sisi jumlah penonton. RTV sebagai televisi yang sangat mendukung pendidikan dan tumbuh kembang anak tentunya selalu ingin menyuguhkan program-program yang memiliki nilai edukasi yang tinggi seperti Omar dan Hana. Program ini tidak hanya menghibur, tapi juga memberikan anak-anak pengetahuan agama dengan cara yang lebih mudah dimengerti melalui bermain dan bernyanyi lagu-lagu Islami.<sup>49</sup>

Mulai dari Film Omar dan Hana pertama kali ditayangkan di Malaysia dan akhirnya sudah tayang di televisi Indonesia pada tahun 2018, hingga saat ini mereka menayangkan episode-episode baru di media sosial *youtube*, film tersebut masih mendapat respon baik dari masyarakat. Dapat dilihat dari jumlah pengikut akun *youtube*-nya yang mencapai 3,65 juta dan penontonnya yang hampir setiap video yang di upload mencapai 500 ribu penonton. Dengan adanya film Omar dan Hana diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang bermanfaat bagi anak usia dini. Dalam film ini bukan hanya sebagai sarana hiburan bagi anak namun juga dapat memberikan nilai-nilai pendidikan akhlak untuk anak.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Mia Umi Kartikawati, "Omar dan Hana Ajak Anak-Anak Belajar Agama Islam", dalam <https://inilah.com/rileks/2451810/omar-dan-hana-ajak-anak-anak-belajar-agama-islam>, 25 April 2018

<sup>50</sup>Mike Dwi Safitri "Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Omar dan Hana", (Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2020), h. 73.

## 2. Karakter Tokoh dalam Film Omar dan Hana

### a. Omar

Seorang anak berusia 6 tahun yang bijak, mempunyai sifat ingin tahu dan berkeyakinan tinggi. Omar juga merupakan seorang yang peyayang bagi adiknya yang bernama Hana.

### b. Hana

Seorang anak berusia 4 tahun yang suka berbicara dan aktif. Selain itu Hana juga mempunyai karakter manja dan suka kucing. Hana adalah adik dari Omar.

### c. Mama

Mama merupakan seorang yang penyanggah dan lemah lembut. Mama juga suka memasak dan mengumpulkan resep.

### d. Papa

Papa adalah seorang yang sentiasa aktif dan ceria. Papa juga suka bermain dengan Omar dan Hana, serta suka berkebun.

### e. Faris

Faris merupakan sahabat baik Omar dan seorang yang aktif walaupun berbadan besar, serta suka mencoba sesuatu yang baru.

### f. Sara

Sara adalah sahabat baik dari Hana dan seorang yang lemah lembut serta menyukai tanaman bunga.<sup>51</sup>

### g. Atuk dan Nenek

Mereka adalah seorang kakek dan nenek yang sayang kepada cucu-cucunya. Bijak dalam menasehati cucu-cucunya.

---

<sup>51</sup>Update Banget, "Nama Karakter Animasi Omar dan Hana di RTV", dalam <https://www.aboutupdatebanget.com/nama-karakter-animasi-omar-dan-hana-di-rtv/>, 23 Mei 2018

h. Ustadz Musa

Ustadz Musa merupakan tetangga Omar dan Hana. Dia mengajarkan mengaji, senang berkebun dan menyayangi anak kecil. Anak-anak sangat menyukainya.

i. Ravin

Ravin merupakan sahabat baik Omar dan Hana. Ravin adalah anak yang baik.

j. Mama Ravin:

Mama Ravin merupakan sahabat baik Omar dan Hana. Mama Ravin adalah seorang yang penyayang terhadap anak-anak.

k. Indra

Indra adalah teman Omar dan Hana. Indra merupakan anak yang jujur.

l. Nuru

Nuru adalah sosok anak yang sayang dengan teman-temannya.

m. Yuki

Yuki adalah teman Omar dan Hana. Dia anak yang ramah dan suka menolong.

n. Pakcik Janitor

Pakcik Janitor adalah orang yang ramah dan suka menolong.

o. Cikgu Laila

Cikgu Laila adalah orang yang ceria dan suka dengan anak-anak.

### 3. *Crew* Film Omar dan Hana

Adapun *Crew* film Omar dan Hana adalah sebagai berikut:

- 1). Pengarah/Sutradara : Zainul Wahab
- 2). Pengarah eksklusif : Sinan Ismail
- 3). Penerbit : Fadilah A.Rohman

- 4). Penerbit Eksklusif : Hairulfaizalizwan Sofian
- 5). Pengarah Bersama : Nabil Baharum
- 6). Pengurus Produksi : Hafifi Jailani
- 7). Pengarah Pra Produksi : Siti Afifah Imran
- 8). Penulis Skrip : - Nurul Ain Jamaludin
  - Adlina Adam
  - Syafiq Nasir
- 9). Pelukis Konsep : Faris Imran Aziz
- 10). Pelukis Papan Cerita : - Syed Alwi
  - Ezza Aziz
  - Syahir Kushariry
- 11). Ketua Rig dan Model : Johan Johari
- 12). Pereka model : Raja Sofyan Raja Hizan
- 13). Ketua Animator : - Ikhwan Fikri Ismail
  - Arsyad Adnan
- 14). Animator : - Syarul Naim Arith
  - Imam Rulkhoiri Fauzi
  - Izzat Faris Sofian
  - Mustaqim Muhammad
  
  - Raja Shamsulbahari
  - Bukhori Ab Ghani
  - Shahrizal Masti
  - Afiq Anuar
- 15). Render : Mohd Ikhwan Said
- 16). Kompositor : - Abdullah Nasih Isa

- Miqdam Adziz

17). Editor : Khuzaini Yahaya

18). Pembantu Editor : Bryan Yasser

19). Komposer : - Raja farhan

- Syafiq Rozak

20). Penerbit Kreatif : Nur Ainina Fauzan

21). Pengarah Subteam : Iskandar A.Talib

22). Subteam : - Ajwad Amaluddin

- Ajwad Mazian

- Engku Mustafa

- Syafiq Mahuddin

- Izhar Zulkifli

- Ashraaf Zawawi

23). Juru Alih Bahasa : Nashima Mat Razali

24). Pembangunan Perniagaan : Nafis Shazwih

25). Media Sosial Eksekutif : Syazana Uzir

26). Eksekutif Pemasran Antarbangsa : Sofiya Mohd Nor

27). Pereka Grafik : Shaheera Saban

28). Jururakam Video : Zuhirul Zahirudin

29). Pengurus Alih Suara : Farahhin Yahya

30). Pengarah Eksekutif Kewangan : Liliyati Yusof

31). Pengurus Budaya Kerja : Nuown Rotashia Faizal

32). Pegawai Pentadbiran : Aidil Syabil Razali

33). Pegawai Kewangan : Nadia Dzukri

34). Pebantu Pejabat : Sakiyah

35). Perunding Pendidikan : Puan zaliza Alias

36). Perunding Syariah : - Ustadz Don Daniyal  
 - Ustadz Nushi Mahfodz

37). Susunan Musik : The Factory Musik Studio

38). Unit Animasi Astro : - Yasmin Megat  
 - Chan Jinli  
 - Nur Atika Rosid  
 - Tang Yee Kee  
 - Pow Hoi Yee  
 - Belinda Teoh  
 - Goh Hsu Teik  
 - Choo Wan Xian  
 - Syahira Wong<sup>52</sup>

***B. Kecenderungan Anak Di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone Terhadap Tayangan Film Omar Dan Hana***

Sebuah film diproduksi pada umumnya mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada *audiencenya*. Dalam sebuah film biasanya tidak hanya menggambarkan kehidupan sehari-hari seseorang, tetapi ada juga yang mengandung pesan-pesan positif sebagai pelajaran dalam kehidupan manusia. Hal ini juga terdapat dalam film animasi Omar dan Hana, dimana di dalam film tersebut terdapat pesan-pesan Islami yang disampaikan kepada *audiencenya*.

Film Omar dan Hana ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari Omar dan Hana dalam melakukan aktivitasnya secara islami. Omar dan Hana selalu berdoa, dengan cara melagukan doa tersebut sehingga menjadi lebih menarik dan

---

<sup>52</sup>Mike Dwi Safitri “Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Omar dan Hana”, h. 73-77.

unik. Program ini tidak hanya menghibur, tapi juga memberikan pengetahuan agama, salah satunya tentang akhlak-akhlak yang baik kepada anak-anak dengan cara yang lebih mudah dimengerti misalnya dengan bermain dan menyanyikan lagu-lagu islami.

Secara umum nilai pendidikan akhlak dalam Film Omar dan Hana ini dapat disimpulkan ada enam akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada lingkungan. Dalam *Ahkamul Maulud* Ibnu Qayyim al-Jauziah berkata:

Yang paling dibutuhkan anak ialah perhatian terhadap akhlaknya. Ia akan tumbuh menurut apa yang dibiasakan pendidiknya saat masih kecil. Jika sejak kecil ia terbiasa marah, keras kepala, tergesa-gesa dan cenderung mengikuti hawa nafsu, serampangan, tamak dan sebagainya maka akan sulit baginya memperbaiki ataupun menjauhi hal-hal buruk itu ketika dewasa. Perangai seperti ini lalu menjadi sifat serta perilaku yang melekat pada dirinya. Jika ia tidak dibentengi betul dari tabiat ini, suatu ketika semuanya muncul tanpa terkendali. Karena itulah, kita mendapati orang yang berakhlak menyimpang karena pendidikan yang dilaluinya.<sup>53</sup>

Orang tua sebaiknya melakukan pembinaan akhlak kepada anak secara nyata melalui keteladanan yang baik bagi mereka, sehingga mereka tumbuh dengan perangai yang mulia ini serta tidak mengabaikan akhlak-akhlak Islam dihadapan terjangan berbagai gelombang arus modernisasi yang menyimpang. Di dalam film Omar dan Hana terdapat banyak hal yang dapat dicontoh atau diteladani oleh anak-anak bahkan oleh remaja dan orang dewasa, diantaranya adalah adab yang baik, seperti adab terhadap orang tua, adab menghormati dan mengharagi orang lain, adab persaudaraan, adab makan, adab bertamu dan menerima tamu dan sebagainya. Perlu diketahui bahwa adab itu merupakan prioritas dalam pembinaan akhlak. Adab adalah perkara pokok dalam muamalah dan bergaul. Karena itulah sangat penting untuk menanamkan adab yang baik dan

---

<sup>53</sup>Abu Ihsan al-Atsari dan Ummu Ihsan, *Mencetak Generasi Rabbani* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014), h. 92.

membiasakan anak dengan adab yang baik tersebut hingga adab yang baik itu menjadi tabiat dan perangainya. Tentunya bukan hanya dengan ceramah dan nasehat apalagi hanya dengan tontonan yang baik, itu tidaklah cukup. Namun yang terpenting adalah menjadikan diri kita teladan yang nyata bagi anak-anak.

Meskipun demikian, di era yang serba canggih ini, dimana mayoritas anak-anak sangat suka menonton televisi ataupun *gadget*, tontonan yang baik seperti film Omar dan Hana diharapkan dapat membantu orang tua dalam menanamkan adab dan akhlak yang baik kepada anak-anaknya. Film Omar dan Hana itu sendiri merupakan film animasi yang sangat menarik, dapat dilihat dari jumlah pengikut akun *youtube*-nya yang mencapai 3,65 juta dan penontonnya yang hampir setiap video yang di upload mencapai 500 ribu penonton.

Adapun untuk mengetahui bagaimana kecenderungan anak-anak di Desa Ulaweng Riaja Kec. Amali, Kab. Bone terhadap tayangan film Omar dan Hana, penulis melakukan wawancara kepada beberapa anak usia SD di Desa Ulaweng Riaja yang hasilnya adalah :

### **1. Anak anak menyukai doa-doa yang terdapat pada film Omar dan Hana.**

Noval Afkar Idian, anak kelas 3 SD mengatakan bahwa:

Saya sering menonton film Omar dan Hana dan menyukai film tersebut karena di dalamnya banyak doa-doa. Jika saya harus memilih, saya lebih memilih film Omar dan Hana ketimbang film animasi yang lainnya seperti Spongebob, Upin Ipin, Boboiboy dan lain lain karena film Omar dan Hana menampilkan doa sehari-hari yang tidak terdapat pada sebagian besar film animasi lainnya.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan adik Noval Afkar Idian, dapat diketahui bahwa adik Noval cenderung lebih menyukai film Omar dan Hana ketimbang film animasi lainnya karena film Omar dan Hana menampilkan doa sehari-hari yang tidak terdapat pada sebagian besar film

---

<sup>54</sup>Noval Afkar Idian, Anak kelas 3 SD, Wawancara oleh penulis di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone, 1 Oktober 2020

animasi lainnya. Jadi, salah satu kelebihan film Omar dan Hana terletak pada muatan doanya.

Penulis juga melakukan Wawancara dengan bapak Kamaruddin, orang tua adik Noval Afkar Idian. Dalam wawancara tersebut diperoleh jawaban “Noval sangat menyukai film Omar dan Hana, dan setelah menonton film tersebut, banyak sekali perubahan pada akhlaknya. Contohnya dia jadi rajin membaca *bismillah* sebelum makan, sopan dan rajin membantu orang tua”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Kamaruddin, dapat dipahami bahwa anak-anak cenderung meniru apa yang sering mereka lihat. Apa yang mereka lihat akan terekam dalam benaknya dan menirunya. Anak-anak adalah makhluk peniru yang paling baik. Maka dari itu, orang tua berkewajiban memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya. Anak adalah amanah dari Allah SWT. Dan setiap orang tua akan dimintai pertanggungjawaban atas amanah itu.

Rasulullah SAW bersabda:

Ketahuilah, tiap-tiap kalian adalah pemimpin, dan tiap-tiap kalian akan ditanya tentang apa yang dipimpinnya ... Dan seorang laki-laki adalah pemimpin keluarganya, dan kelak ia ditanya tentang mereka. Seorang wanita adalah pemimpin dalam rumah suaminya serta atas anak-anaknya, dan kelak ia ditanya tentang mereka ... Ketahuilah, tiap-tiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian kelak ditanya tentang apa-apa yang dipimpinnya.<sup>55</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Andi Juliana, anak kelas 6 SD yang mengatakan bahwa “Saya sangat menyukai film Omar dan Hana karena sering menayangkan Omar dan Hana membaca doa sehari-hari beserta artinya sehingga mudah dipahami dan diamalkan sehari-hari seperti doa makan dan doa sebelum tidur”<sup>56</sup>.

---

<sup>55</sup>Abu Ihsan al-Atsari dan Ummu Ihsan, ”Mencetak Generasi Rabbani”, dalam Hadits Riwayat Al-Bukhori dalam *Shahih*-nya no. 893 dan Muslim no.4828.

<sup>56</sup>Andi Juliana, Anak kelas 6 SD, Wawancara oleh penulis di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone, 3 Oktober 2020

Dari hasil Wawancara yang dilakukan penulis dengan Andi Juliana dapat diketahui bahwa Andi Juliana sangat menyukai film Omar dan Hana karena film tersebut sering menampilkan Omar dan Hana membaca doa sehari-hari beserta artinya sehingga mudah dipahami dan diamalkan. Andi Juliana sendiri telah mengamalkan doa yang di pelajari dari film Omar dan Hana seperti doa sebelum makan dan lain lain. Selain itu, anak kelas 5 SD, Muh. Putra Ramadhanil Akbar saat diwawancarai oleh penulis mengatakan:

Semenjak saya menonton film Omar dan Hana, ada banyak hal yang bisa saya pelajari baik dari lagu-lagunya maupun dari doa yang sering dibacakan oleh Omar dan Hana. Adapun doa yang telah saya pelajari dan telah saya amalkan adalah doa makan dan doa berwudhu.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara dengan adik Muh. Putra diketahui bahwa Muh. Putra itu sendiri telah belajar doa makan dan doa berwudhu dari film Omar dan Hana juga telah mengamalkan doa tersebut.

## **2. Anak-anak menyukai gambar karakter pada film animasi Omar dan Hana dengan alasan lucu.**

Penulis juga melakukan Wawancara dengan Andi Ferdiansyah, anak kelas 1 SD, dia mengatakan bahwa “Film Omar dan Hana adalah film yang sangat saya sukai, karena gambarnya sangat lucu”<sup>58</sup>. Jadi dapat diketahui bahwa selain sarat akan edukasi Islam, film Omar dan Hana juga memiliki gambar yang lucu sehingga mampu menarik perhatian anak-anak.

Sementara itu, jawaban serupa juga diperoleh penulis saat melakukan wawancara kepada adik Marsha kelas 1 SD dan adik Aliah Tri Ramdani kelas 2

---

<sup>57</sup>Muh. Putra Ramadhanil Akbar, Anak kelas 5 SD, Wawancara oleh penulis di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone, 3 Oktober 2020

<sup>58</sup>Andi Ferdiansyah, Anak kelas 3 SD, Wawancara oleh penulis di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone, 3 Oktober 2020

SD. Mereka sering menonton film Omar dan Hana dan sangat menyukai film tersebut dengan alasan yang sama yaitu gambarnya lucu.<sup>59</sup>

### **3. Anak-anak menyukai lagu-lagu yang ada dalam film Omar dan Hana**

Selain gambar yang lucu, Omar dan Hana juga menyanyikan lagu-lagu yang semua lagunya sangat mendidik dan menggambarkan kemuliaan akhlak. Diantara lagu-lagunya yaitu, tolong mama papa, jangan *mubazir*, tolong menolong, kutip dan buang, minta izin, kongsi dan lain-lain. Selain itu lagu-lagunya juga enak didengar sehingga mampu menarik perhatian anak-anak bahkan balita. Adik Aisyatul Husna kelas 5 SD saat diwawancarai oleh penulis mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah bosan menonton film Omar dan Hana, selain karena gambar yang lucu, ceritanya yang mengandung banyak pelajaran juga karena lagu-lagu yang enak didengar. Sehingga saya selalu ingin menontonnya baik dipagi hari saat sedang libur maupun setiap sore hari.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan adik Aisyatul Husna, lagu yang enak di dengar membuat penonton Omar dan Hana tidak bosan saat meontonnya. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Andi Fatir Muhammad, anak usia 6 tahun atau kelas 1 SD dan Syahrul Ramadani kelas 2 SD. Keduanya mengaku tidak menyukai film Omar dan Hana dan lebih cenderung menyukai film animasi lain.<sup>61</sup>

Singkatnya, dari 12 anak di desa Ulaweng Riaja, kec. Amali, Kab. Bone yang diwawancarai oleh penulis, 9 diantaranya sangat menyukai film Omar dan Hana dan 3 lainnya lebih menyukai film Animasi lainnya. Jadi dapat disimpulkan

---

<sup>59</sup>Marsya dan Aliyah Tri Ramdani, Anak kelas 1 dan kelas 2 SD, Wawancara oleh penulis di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone, 3 Oktober 2020

<sup>60</sup>Nur Aisyatul Husna, Anak kelas 5 SD, Wawancara oleh penulis di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone, 3 Oktober 2020

<sup>61</sup>Andi Fatir Muhammad dan Syahrul Ramadani, anak kelas 1 dan kelas 2 SD, Wawancara oleh penulis di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone, 3 Oktober 2020

bahwa mayoritas anak di Desa Ulaweng Riaja Kec. Amali, Kab. Bone lebih menyukai film Omar dan Hana ketimbang film animasi lainnya.

### ***C. Sifat dan Karakter Yang Dapat Dicontoh Dalam Film Omar dan Hana.***

#### **1. Adab yang baik**

- a. Membiasakan membaca bismillah sebelum makan (Adab Makan)



**Gambar 1: Makan Bersama Keluarga**

Pada gambar tersebut keluarga Omar dan Hana mengangkat tangan untuk berdoa sebelum makan. Mereka bersama sama melafalkan kata *Bismillaahirrohmanirrohim*. Jika sebelum melakukan sesuatu didahului dengan melafadzkan *Bismillah* maka seseorang itu akan merasa dekat dengan Allah dan setiap yang ia lakukan akan merasa diawasi oleh Allah. Maka akan jauh kemungkinan seseorang tersebut melakukan hal yang tidak diperintahkan oleh Allah atau yang dilarang oleh Allah. Dengan ini keluarga Omar dan Hana merasa dirinya selalu dalam pengawasan Allah atau disebut Muraqabah.<sup>62</sup>

Membaca *Bismillah* sebelum memulai kegiatan itu merupakan bentuk akhlak kepada Allah dan wajib untuk diteladani oleh setiap orang

---

<sup>62</sup>Mike Dwi Safitri “Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Omar dan Hana”, h. 85

termasuk anak-anak. Terkait dengan hal tersebut, bapak Kamaruddin saat diwawancarai oleh penulis mengatakan bahwa ”Noval sangat menyukai film Omar dan Hana, dan setelah menonton film tersebut, banyak sekali perubahan pada akhlaknya. Contohnya dia jadi rajin membaca *bismillah* sebelum makan, sopan dan rajin membantu orang tua”.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara kepada bapak Kamaruddin, dapat dipahami bahwa anaknya yang bernama Noval Afkar Idian sudah mengimplementasikan apa yang dilihatnya dalam film animasi Omar dan Hana salah satunya yaitu rajin membaca *Bismillah* sebelum makan.

- b. Mendahulukan yang lebih tua (Adab menghormati yang lebih tua)



**Gambar 2: Menggambar dan Mewarnai Bersama**

Dalam Gambar tersebut Hana mendahulukan Omar untuk memakai pensil warnanya karena Omar adalah kakaknya dan lebih tua darinya. Hana membiarkan Omar memakai pensil warnanya terlebih dahulu dengan perasaan ikhlas dan ingin menghormati kakaknya.

Adik Aisyatul Husna saat diwawancarai oleh penulis mengatakan bahwa:

Semua hal yang diperlihatkan dalam film Omar dan Hana mengandung pelajaran, baik dari kisah keseharian Omar dan Hana

---

<sup>63</sup>Kamaruddin, orang tua adik Noval Afkar Idian, wawancara oleh penulis di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone, 3 Oktober 2020

yang penuh hikmah serta dari lagu-lagu nya. Dan salah satu hal yang sudah saya amalkan dalam keseharian saya yaitu membaca *Bismillah* dan menghormati yang lebih tua.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara dengan adik Nur Aisyatul Husna tersebut, dapat dipahami bahwa adik Aisyatul Husna telah mengamalkan sebagian pelajaran akhlak yang terdapat dalam film Omar dan Hana yaitu membaca *Bismillah* dan menghormati yang lebih tua. Dan diharapkan dengan menonton film Omar dan Hana adik Aisyatul Husna beserta anak-anak lainnya di Desa Ulaweng Riaja dapat mengamalkan lebih banyak lagi pelajaran yang terkandung dalam film Omar dan Hana. Jadi kesimpulannya, sifat yang dapat diteladani pada adegan ini yaitu mendahulukan yang lebih tua dalam menggunakan sesuatu sebagai penghormatan kepadanya. Rasulullah SAW bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِّرْ كَبِيرَنَا

Terjemahnya:

Bukan golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda dan tidak menghormati yang lebih tua. (HR. at-Tirmidzi no. 1842 dari shahabat Anas bin Malik).<sup>65</sup>

Hadist ini mengandung kalimat yang besar maknanya dimana orang tua harus di hormati, karena menghormati orang yang lebih tua adalah hak mereka. Dan penghormatan yang lebih muda terhadap yang lebih tua adalah akhlak yang paling di tekankan dalam hal ini.

---

<sup>64</sup>Nur Aisyatul Husna, anak kelas 5 SD, wawancara oleh penulis di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone, 3 Oktober 2020

<sup>65</sup>Buletin Al Ilmu, "Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda", dalam <https://buletin-alilmu.net/2017/06/06/menghormati-lebih-tua-dan-menyayangi-lebih-muda/>, 6 Juni 2017.

## 2. Sholeh Individu dan Sholeh Sosial

### a. Bersyukur kepada Allah (Sholeh Individu)



**Gambar 3: Bermain Bersama di Halaman Rumah**

Pada gambar tersebut terlihat Omar dan Hana sedang bermain layang-layang di halaman rumahnya. Omar dan Hana merasa sangat senang karena suasana yang sejuk dan angin sepoi-sepoi membuat layang-layang mereka dapat terbang. Mereka pun bersenandung bersama mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah dalam lantunan lagunya. Mereka menikmati indahnya suasana tanpa melupakan siapa yang menciptakannya. *Maasya Allah, Alhamdulillah*. Perilaku bersyukur Omar dan Hana dalam adegan inilah yang patut dicontoh oleh anak-anak maupun dewasa. Bersyukur bukan hanya sekedar mengucapkan *Alhadulillah*, menaati perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya juga merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Al-Gahazali menjelaskan bahwa bersyukur terdiri dari tiga perkara, yaitu:

- 1) Mempunyai pengetahuan tentang nikmat, artinya bahwa segala nikmat yang diterima, serta kebaikan adalah berasal dari Allah dan Allah-lah yang memberikan kepada pengetahuan tersebut kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya.

2) Memiliki sikap jiwa yang tetap dan tidak berubah, sehingga hasil dari pengetahuan yang telah dimiliki tersebut menjadikannya selalu merasa senang , kemudian mencintai yang telah memberikan nikmat tersebut dengan bentuk kepatuhan kepada Allah.

3). Menghindarkan diri dari perbuatan maksiat yang telah dilarang oleh Allah.<sup>66</sup>

Adik Muhammad Aidil Firansyah kelas 1 SD saat diwawancarai oleh penulis mengatakan “Salah satu hal yang dapat saya contoh dalam film Omar dan Hana adalah mengucapkan *Alhamdulillah* karena kata itu paling sering diucapkan oleh keluarga Omar dan hana pada lagu lagunya”. Dapat dipahami bahwa anak seusia adik Muhammad Aidil Firansyah ini kemungkinan besar belum memahami apa itu bersyukur, tapi dengan terbiasa melihat atau mendengarkan kata *Alhamdulillah* maka akan membuatnya terbiasa dan menirunya. Dan itu merupakan hal yang harus disyukuri. *Alhamdulillah*

b. Membantu Orang Tua (sholeh Sosial)



**Gambar 6: Omar dan Hana Membantu Mama Memetik Buah**

Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa Omar dan Hana sedang membantu mama memetik buah meskipun keduanya kesulitan untuk menggapai buahnya. Omar dan Hana berusaha untuk berbakti kepada orang

---

<sup>66</sup>Rohmatun Chisol, “Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar”, *ISSN: 1907-8455*, Vol. 13, No. 2, Januari 2018, h. 7.

tuanya dengan cara membantu pekerjaannya. Jadi hal yang dapat diteladani dalam episode ini adalah berbakti kepada orang tua salah satunya dengan cara membantu pekerjaannya.

Semua orang tua mempunyai keinginan yang sama, yaitu ingin agar anaknya menjadi shalih/shalihah dan senantiasa berbakti kepada orang tua. Tetapi terkadang orang tua itu sendiri tidak menyadari bahwa keshalihan dan ketakwaan mereka adalah modal utama untuk meraih semua keberhasilan itu. Keshalihan jiwa beserta perilaku orang tua mempunyai andil besar dalam membentuk keshalihan anak. Orang tua yang shalih, di samping menyuguhkan makanan dan minuman yang baik, juga akan menyuguhkan pengajaran-pengajaran yang baik. Sebagai orang tua, ayah dan ibu adalah guru, pendidik dan sosok teladan pertama bagi anak.<sup>67</sup> Jadi, keshalihan dan ketakwaan orang tua adalah modal utama dalam mendidik anak.

### 3. Peduli Lingkungan

#### a. Membuang sampah pada tempatnya



**Gambar 4: Membuang Sampah Pada Tempatnya**

Pada gambar tersebut terlihat papa sedang membantu Omar untuk membuang sampah pada tempatnya. Sebelumnya papa mengajarkan kepada

---

<sup>67</sup>Abu Ihsan AL-Atsari dan Ummu Ihsan “Mencetak Generasi Rabbani”, h. 19-21.

Omar untuk senantiasa membuang sampah ke tempat sampah, tapi karena tong sampah lebih tinggi dari pada Omar, maka papa mengangkat Omar dan membantunya supaya bisa membuang sampah pada tong sampah. Membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu bentuk kepedulian kita terhadap lingkungan. Jadi adegan ini mengajarkan kita untuk membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

b. Menolong Binatang (Sesama makhluk Allah)



**Gambar 5: Omar dan Hana Menyelamatkan Kepiting**

Pada gambar tersebut Omar dan Hana berusaha menolong seekor kepiting agar terbebas dari kayu yang menjepitnya. Omar dan Hana meneladani sifat Rasulullah SAW dengan berusaha berbuat baik pada semua makhluk. Omar dan Hana membantu kepiting agar tidak terjepit kayu lagi kemudian membiarkannya terbebas dan kembali ke laut. Jadi hal yang dapat dicontoh dalam episode ini yaitu berbuat baik kepada semua makhluk Allah SWT sebagai bentuk upaya meneladani sifat Rasulullah SAW yang penyayang kepada semua makhluk.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. *Simpulan***

Setelah diuraikan pada bab sebelumnya tentang peranan tayang film Omar dan Hana dalam pembentukan akhlak anak di desa Ulaweng Riaja Kec. Amali, Kab. Bone, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas anak di Desa Ulaweng Riaja khususnya di Dusun Kalakkang, Kec. Amali, Kab. Bone sangat menyukai film Omar dan Hana dan sebagiannya telah mengamalkan apa yang dipelajari dalam film Omar dan Hana seperti membaca *Bismillah* sebelum makan, menjadi rajin membantu orang tua, berperilaku sopan, berdoa sebelum *berwudhu*, doa sebelum tidur dan lain-lain.
2. Sifat dan karakter yang dapat dicontoh dalam film Omar dan Hana yang penulis angkat dalam tulisan ini diantaranya yaitu membiasakan membaca *bismillah* sebelum makan, mendahulukan dan menghormati yang lebih tua, bersyukur kepada Allah SWT, membuang sampah pada tempatnya, tolong menolong antar sesama makhluk Allah SWT serta membantu dan taat kepada orang tua.

#### **B. *Implikasi***

Berdasarkan simpulan tersebut maka penulis memberikan saran sebagai bentuk implikasi penelitian, sebagai berikut:

1. Kepada anak-anak di desa Ulaweng Riaja Kec. Amali, Kab. Bone agar hanya menonton tayangan yang mengandung pelajaran dan dapat dijadikan *uswatun hasanah* dalam kehidupannya.
2. Kepada orang tua agar senantiasa mendampingi dan memilihkan tontonan yang mendidik untuk anak terutama dalam hal pendidikan

akhlak. Tentunya bukan hanya dengan tontonan yang baik, namun yang terpenting adalah menjadikan dirinya teladan yang nyata bagi anak-anaknya.

3. Kepada semua pihak agar menciptakan suasana rumah yang Islami. Suasana rumah yang Islami sangat membantu keberhasilan orang tua dalam mendidik anak-anak agar menjadi muslim atau muslimah sejati, hingga tercipta generasi yang shalih shalihah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Atsari, Abu Ihsan dan Ummu Ihsan, *Mencetak Generasi Rabbani*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014.
- Al-Hasan, Yusuf Muhammad. "Kajian Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam", dalam [www.alsofwah.or.id](http://www.alsofwah.or.id), 04 Desember 2020
- Alimuddin, Aisyah. "Dampak Perkembangan Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa". Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2016.
- Alimuddin, Aisyah. "Dampak Perkembangan Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa" dalam Abi Hasan Nuruddin dan Muhammad ibni Abdul Hadi Assindi, *Shahih Bukhari*. Lebanon: Darul Kutub Al-ilmiah, 2008.
- Anggraini, Ria. "peran keluarga dalam menanggulangi dampak negatif menonton TV pada anak di Desa Sukacari", dalam Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*. Metro : Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.
- Anggraini, Ria. "Peran Orang tua Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Menonton TV Pada Anak" , dalam Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Anggraini, Ria. "Peran Orangtua Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Menonton Tayangan Tv Pada Anak Di Desa Sukacari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur", (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO, 2018).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- AR, Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Chisol, Rohmatun. "Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis pada Guru Honorer Sekolah Dasar". *ISSN*, Vol.13, No.2, Januari 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- Djatnika, Rahmat. *Sistem Etika Islami ( Akhlak Mulia )*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Effendy, Heru. *Industri Pertelevision Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008.
- Fiske, John. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Habibah, Syarifah. “Akhlak dan Etika dalam Islam”. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1, No. 4, Oktober 2015.
- Hasan, Nur. “Elemen-Elemen Psikologi Islami Dalam Pembentukan Akhlak”. *Spiritualita*, vol.3, No. 1, Juni 2019
- Ibrahim, Idy Subandy. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Kamil, Muhammad Abul Quasem. *Etika Al-ghazali : Etika Majemuk di dalam Islam*. Bandung : Balai Pustaka, 1975.
- Kartikawati, Mia Umi “Omar dan Hana Ajak Anak-Anak Belajar Agama Islam”, dalam <https://inilah.com/rileks/2451810/omar-dan-hana-ajak-anak-anak-belajar-agama-islam>, 25 Oktober 2020
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.
- Mandey, Dennies “Hubungan Tayangan Orang Pinggiran di Trans 7 Terhadap sikap Pro Sosial Remaja di Kelurahan Malalayang Satu Kota Manado”. *Acta Diurna*. Vol. 4, No.4, 2015. .
- Mini, Rose dan A. Priyanto, *Perilaku Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf* . Jakarta; Rajawali, 2009.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- QS.At-Tahrim (66) : 6
- Raharjo, Satjipto. *Pembangunan Hukum di Indonesia Dalam Konteks Situasi Global*. Surakarta: PT Gramedia , 2000..
- Safitri, Mike Dwi. “Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Omar dan Hana”. Skripsi, Progran Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Soenjoyo, Rahmita P. *Bahaya Televisi Bagi Saraf Anak*. 2004

Subroto, Darwanto Sastro. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Wirodono, Sunardian. *Matikan TV-Mu*. Yogyakarta: Resis Book, 2006.

# LAMPIRAN

## DOKUMENTASI

### Wawancara Dengan Anak-anak dan Orangtuanya



Wawancara dengan adik Noval Afkar Idian dan Bapak Kamaruddin, Orang tua Noval Afkar Idian



Wawancara dengan Andi Juliana dan Orang tuanya



Wawancara dengan Andi Ferdiansyah



Wawancara dengan Andi Fatir Muhammad dan Orang tuanya, Andi Anismayanti



Wawancara dengan Marsha, Nur Aisyatul Husna dan Ibundanya, Katang



Wawancara dengan Adik Aliyah TriRamdani dan Orang tuanya



Wawancara dengan Muhammad Putra Ramadhanil Akbar



Wawancara dengan Syahrul Romadhoni



Wawancara dengan Adik Muhammad Aidil Firansyah dan Orang tuanya, Ristang

## **Pedoman Wawancara**

Peranan Tayangan Film Omar dan Hana dalam Pembentukan Akhlak Anak

di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone

---

### **A. Pertanyaan Untuk Anak-Anak Usia 6-12 Tahun (Anak Usia SD) Di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone**

1. Apakah Adik menyukai Film Omar dan Hana?
2. Apakah adik sering menonton Film Omar dan Hana?
3. Apa alasan Adik menyukai/tidak menyukai film Omar dan Hana?
4. Episode apa yang paling adik sukai?
5. Hal-hal Apa saja yang bisa Adik contoh atau teladani dalam Film Omar dan Hana?
6. Bagaimana pendapat Adik tentang film Omar dan Hana jika dibandingkan dengan film animasi lain? Yang mana yang lebih Adik sukai?

### **B. Pertanyaan Untuk Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia 6-12 Tahun (Anak Usia SD)**

1. Apakah bapak/ ibu mengetahui film animasi Omar dan Hana?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu mengenai film animasi tersebut?
3. Apakah anak bapak/ ibu menyukai Film animasi Omar dan Hana?
4. Bagaimana akhlak anak bapak/ibu sebelum menonton film Omar dan Hana?
5. Apakah ada perubahan akhlak setelah anak bapak/ibu menonton film Omar dan Hana?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
IAIN BONE**

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel. 92733-Telepon: (0481) 21395 Fax: (0481) 21395

Nomor : B-1365/in.33/TL.01/9/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Bone  
Di:  
Watampone

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Program Strata Satu Jurusan USHULUDDIN DAN DAKWAH IAIN BONE :

Nama : ANDI ASTUTI  
Tempat / Tanggal Lahir : KALAKKANG, 1997-09-16  
NIM : 03162019  
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Bermaksud melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul :  
**"PERANAN TAYANGAN FILM OMAR DAN HANA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA ULAWENG  
RIAJA KEC. AMALI KAB.BONE"**

Pembimbing : 1. DR. RUSLAN, S.AG., M.AG.  
2. A. FAJAR AWALUDDIN, M.Pd.I.  
Waktu Penelitian : 21-09-2020 S/D 21-11-2020  
Tempat Penelitian : Desa Ulaweng Riaja Kecamatan Amali kabupaten Bone

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kebijaksanaannya memberikan izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Watampone, 11 September 2020

A.n. Rektor,  
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan  
Lembaga



NURSYIRWAN

Tembusan :

1. Dekan Fakultas USHULUDDIN DAN DAKWAH IAIN Bone
2. Ketua Program Studi KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN Bone
3. Kepala Subbagian Administrasi Akademik IAIN Bone
4. Pembimbing 1 dan 2
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/12.827/IX/IP/DPMP/TSP/2020

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **ANDI ASTUTI**  
NIP/Nim/Nomor Pokok : 03162019  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Kalakkan Desa Ulaweng Riaja Kec. Amali  
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Bone

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“ PERANAN TAYANGAN FILM OMAR DAN HANA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA ULAWENG RIAJA KEC. AMALI KAB. BONE ”**

Lamanya Penelitian : 15 September 2020 s/d 15 November 2020

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Ulaweng Riaja Kecamatan Amali Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 15 September 2020

KEPALA,



**Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM**

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
3. Camat Amali Kab. Bone di Amali.
4. Kepala Desa Ulaweng Riaja Kec. Amali di Ulaweng Riaja.
5. Arsip.

## RIWAYAT HIDUP



Andi Astuti panggilan Tuti lahir di Kalakkang, Kec. Amali, Kab. Bone pada tanggal 16 September 1997 dari pasangan suami istri bapak Andi Aminuddin dan ibu Sima. Peneliti adalah anak ke enam dari delapan bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Ulaweng Riaja, Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres 6/80 Ulaweng Riaja lulus pada tahun 2009, SMPN 4 Lilirilau lulus tahun 2012, MAS Yapit Taretta lulus pada tahun 2016, dan mulai tahun 2016 mengikuti Program Studi S1 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi S1 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.